

Integritas Sebagai Kunci: Menilai Peran Audit APIP Dalam Deteksi Fraud

Lasando Lumban Gaol

Universitas Terbuka

lasando.lumban@ecampus.ut.ac.id

Pesi Suryani

Universitas Terbuka

pesi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap kemampuan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam mendeteksi kecurangan, dengan integritas sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal dan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang melibatkan 57 auditor di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan moderasi untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian fraud, sementara kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan. Selain itu, integritas terbukti memperkuat hubungan antara keahlian audit dan kompleksitas tugas dengan pendeteksian fraud. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat peran APIP dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pendeteksian kecurangan yang lebih efektif.

Kata Kunci *Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Integritas, Pendeteksian Fraud, APIP.*

PENDAHULUAN

Good governance, sebagaimana didefinisikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP), menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam setiap aspek pemerintahan. Konsep ini mencerminkan tuntutan masyarakat modern yang menginginkan pemerintahan yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi mereka. *Good governance* mencakup prinsip-prinsip fundamental yang bertujuan untuk memastikan lembaga publik menjalankan tugasnya dengan transparansi, responsivitas, efektivitas, dan keadilan (UNDP, 1997). Namun, tantangan untuk mewujudkan *good governance* di Indonesia masih signifikan, terutama dalam mengatasi korupsi yang mengakar. Menurut laporan *Transparency International* (2020), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia berada pada skor 37 dari 100, menandakan bahwa korupsi tetap menjadi masalah utama yang menghambat kemajuan tata kelola pemerintahan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan besar antara prinsip-prinsip *good governance* dengan implementasi di lapangan (Mudrifah, 2020; Suryani et al., 2023). Kondisi ini mendesak perlunya penelitian untuk memahami akar masalah dan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di Indonesia. Upaya pemerintah untuk memberantas korupsi tercermin dalam berbagai kebijakan dan pembentukan lembaga antikorupsi seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 2002. Selain itu, Undang-Undang No. 28 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, menjadi landasan hukum yang memperkuat kerangka pencegahan korupsi. Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi elemen penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah (Putri et al., 2024).

Dalam konteks otonomi daerah yang diatur oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya dan pembangunan di wilayah masing-masing. Otonomi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pemerintahan daerah (Yuniarta & Purnamawati, 2020). Namun, pelaksanaan otonomi daerah juga memunculkan tantangan baru, termasuk risiko kecurangan dalam pengelolaan anggaran dan layanan publik. Dalam hal ini, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memainkan peran vital sebagai lini pertama dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan melalui pengawasan dan pengendalian internal. PMK No. 38/PMK.09/2009 menetapkan kerangka kerja bagi APIP untuk memastikan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Kualitas audit yang dihasilkan APIP menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan pemerintah, terutama dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (Abdul et al., 2024). Dengan meningkatnya kasus kecurangan dan skandal akuntansi, pentingnya audit yang berkualitas menjadi semakin terlihat. Keahlian audit, yang didefinisikan sebagai kombinasi pengetahuan dan keterampilan prosedural yang dimiliki auditor (N. O. Haryanto & Susilawati, 2018; Lumban Gaol, 2019), menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas audit (J. T. Haryanto & Astuti S.A., 2017; Ratmono & Darsono, 2022). Di sisi lain, kompleksitas tugas yang diemban auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, seperti diungkapkan oleh Harun et al. (2019).

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh keahlian audit dan kompleksitas tugas terhadap pencegahan kecurangan, dengan integritas sebagai variabel pemoderasi. Kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dalam konteks sektor publik sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam mendeteksi kecurangan, terutama jika melibatkan praktik yang kompleks dan tersembunyi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kompetensi dan independensi auditor, sementara penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana variabel kompleksitas tugas memengaruhi hubungan antara keahlian audit dan pencegahan kecurangan (Wirjono & Fridata, 2023). Integritas auditor, yang merupakan faktor esensial dalam memastikan keandalan audit, memainkan peran penting dalam memperkuat efektivitas pengawasan. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana integritas dapat memoderasi hubungan antara keahlian audit dan kompleksitas tugas dalam konteks pencegahan kecurangan (Almufadda & Almezeini, 2022). Melalui pendekatan kuantitatif dengan data empiris dari survei dan analisis statistik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara akademik maupun praktis, khususnya dalam konteks sektor publik Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa elemen kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini fokus secara spesifik pada APIP di Indonesia, yang merupakan sebuah kontribusi penting karena masih minimnya literatur yang membahas topik ini secara mendalam dalam konteks sektor publik di negara berkembang (Kamal & Elim, 2021). Kedua, penelitian ini mengintegrasikan variabel pemoderasi, yaitu integritas, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Integritas sebagai variabel pemoderasi dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kualitas moral auditor mempengaruhi efektivitas pencegahan kecurangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menunjukkan interaksi yang lebih kompleks antara keahlian audit, kompleksitas tugas, dan pencegahan kecurangan (Almufadda & Almezeini, 2022; El-Mousawi et al., 2023; Ivakhnenkov, 2023). Selain itu, penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan teoritis dan empiris, tidak hanya mengandalkan literatur yang ada tetapi juga menggunakan data empiris untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih luas dan representatif dapat memberikan generalisasi yang lebih baik dan validitas eksternal yang lebih tinggi (Gal-Or et al., 2022). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas APIP dalam mencegah kecurangan dan memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan praktisi audit untuk mengembangkan strategi pelatihan dan peningkatan kapasitas auditor yang lebih efektif (Setyowati et al., 2021). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas peran APIP dalam mencegah kecurangan, termasuk melalui penguatan pelatihan berbasis kompetensi,

pemanfaatan teknologi pengawasan berbasis data, dan penguatan kode etik profesi auditor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada pembuat kebijakan mengenai peningkatan kerangka regulasi yang mendukung pengawasan internal yang lebih adaptif dan berorientasi pada good governance. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik, tetapi juga pada perbaikan kualitas tata kelola pemerintahan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Fraud Pentagon

Kecurangan adalah tindakan ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja untuk merugikan pihak lain. Dalam konteks akuntansi, kecurangan sering terjadi melalui manipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan. Menurut ACFE, kecurangan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah melalui penipuan, kelicikan, atau cara tidak jujur lainnya (Muniroh & Suryatimur, 2021). Kecurangan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Kecurangan laporan keuangan mencakup manipulasi jumlah dan pengungkapan yang bertujuan menyesatkan, sedangkan penyalahgunaan aset mencakup pencurian aset perusahaan oleh pihak internal (Rifki et al., 2022).

Fraud Pentagon adalah teori yang menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi terjadinya kecurangan. Selain elemen-elemen dalam Fraud Triangle (tekanan, peluang, dan rasionalisasi), teori ini menambahkan dua elemen lainnya, yaitu arogansi dan kompetensi. Arogansi merujuk pada sikap pelaku yang merasa superior dan tidak tersentuh oleh hukum, sedangkan kompetensi menunjukkan kemampuan teknis atau pengetahuan yang dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan (Vousinas, 2019). Dalam konteks audit sektor publik, teori ini relevan untuk mengidentifikasi risiko kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Proses mendeteksi kecurangan merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena banyaknya bukti kecurangan yang bersifat tidak langsung. Auditor dapat menggunakan berbagai teknik seperti critical point auditing dan analisis kepekaan pekerjaan untuk mengidentifikasi manipulasi yang mungkin terjadi. Deteksi kecurangan ini sangat bergantung pada gejala-gejala atau red flags seperti perubahan perilaku, dokumentasi mencurigakan, dan laporan dari rekan kerja atau pelanggan (Al-Dhubaibi & Sharaf-Addin, 2022; Harahap et al., 2019).

Kompleksitas Tugas dalam Audit

Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kesulitan yang dihadapi auditor saat melaksanakan tugas audit. Faktor ini dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas proses audit, terutama dalam mendeteksi kecurangan. Kompleksitas yang tinggi sering kali mencakup analisis data yang besar, pengumpulan bukti yang sulit, dan keterbatasan waktu. Penelitian menunjukkan bahwa semakin kompleks tugas, semakin tinggi risiko terjadinya kesalahan atau ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan secara tepat (Griffith et al., 2021; Hasnidar et al., 2018). Oleh karena itu, pelatihan khusus dan dukungan teknologi menjadi penting untuk membantu auditor mengatasi tantangan ini.

Keahlian Audit

Keahlian audit menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor untuk memastikan kinerja yang baik. Keahlian ini tidak hanya mencakup pengalaman dan pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan mengikuti perkembangan terbaru melalui pelatihan berkelanjutan. Auditor yang memiliki keahlian tinggi lebih mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan serta menilai risiko secara efektif (Alfrijat, 2020; Vitalis et al., 2024). Keahlian audit merupakan kemampuan teknis dan profesional yang dimiliki auditor untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Keahlian ini mencakup pemahaman terhadap standar audit, kemampuan analitis, dan pengalaman lapangan. Auditor yang memiliki keahlian tinggi lebih mampu mendeteksi pola-pola kecurangan yang kompleks dan melakukan penilaian risiko secara akurat (Rafiskalina, 2021). Selain itu, pelatihan

berkelanjutan dan sertifikasi profesional, seperti CIA atau CPA, dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Integritas Audit

Integritas adalah prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas mencakup kejujuran, ketaatan terhadap kode etik, dan komitmen untuk melaporkan temuan secara objektif. Auditor dengan tingkat integritas tinggi tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, seperti tekanan dari klien atau atasan. Penelitian menunjukkan bahwa integritas yang kuat membantu auditor untuk tetap fokus pada tujuan utama audit, yaitu memberikan laporan yang kredibel dan dapat dipercaya (Alias et al., 2019; Hermawan et al., 2021).

Peran APIP dalam Pengawasan Pemerintah

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel. APIP melaksanakan audit, evaluasi, dan pemantauan untuk mendeteksi serta mencegah penyimpangan. Dalam era digital, APIP diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan. Misalnya, penggunaan alat analitik berbasis data untuk mengidentifikasi anomali yang berpotensi menjadi indikasi kecurangan (Budiman, 2023; Firmansyah et al., 2023). Selain itu, kolaborasi dengan instansi lain juga diperlukan untuk memperkuat fungsi pengawasan.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara keahlian audit, kompleksitas tugas, dan integritas terhadap pendeteksian kecurangan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. **H1:** Keahlian audit memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Auditor yang kompeten lebih mampu mengidentifikasi bukti kecurangan secara akurat (Rafiskalina, 2021).
2. **H2:** Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Tugas yang kompleks dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pola kecurangan (Griffith et al., 2021; Rohman, 2018).
3. **H3:** Integritas auditor memperkuat pengaruh keahlian audit dan kompleksitas tugas terhadap pendeteksian kecurangan. Auditor dengan integritas tinggi lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan yang muncul (Atmaja, 2018; Hanum, 2016; Larasati & Puspitasari, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan efektivitas APIP dalam mengawasi pengelolaan keuangan pemerintah, serta memberikan bukti empiris mengenai pentingnya keahlian, integritas, dan pengelolaan kompleksitas dalam audit sektor publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dengan tujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kompleksitas tugas audit dan keahlian audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam mendeteksi kecurangan, dengan integritas sebagai variabel moderasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yang dianggap sesuai untuk menangkap kondisi spesifik pada satu waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antara variabel dalam konteks organisasi pemerintah daerah (Natalia et al., 2022; Witjaksono & Yudatama, 2021). Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada keterbatasan waktu penelitian dan sifat data yang diinginkan, yaitu untuk mengidentifikasi pola hubungan pada satu titik waktu tertentu.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, dengan periode penelitian dimulai dari Februari 2024 hingga November 2024. Lokasi ini dipilih berdasarkan

relevansi dan ketersediaan auditor APIP yang memiliki pengalaman kerja dalam mendeteksi kecurangan serta keberadaan inspektorat yang aktif dalam pengawasan internal.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh auditor APIP yang bertugas di inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun dan pernah terlibat dalam proses audit investigatif. Total sampel yang diambil adalah 52 responden, yang dianggap representatif untuk penelitian ini. Pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data dan aksesibilitas partisipan.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner dirancang berdasarkan literatur terkait (Rachman et al., 2024; Sugiyono, 2016) dan mengacu pada kerangka teori yang relevan. Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama:

1. **Demografi Responden:** Meliputi informasi usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jabatan.
2. **Kompleksitas Tugas Audit dan Keahlian Audit:** Menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel ini.
3. **Integritas sebagai Variabel Moderasi:** Juga diukur menggunakan skala Likert, dengan fokus pada indikator-indikator integritas yang relevan dalam konteks audit.

Distribusi kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden yang berada di sekitar lokasi penelitian, sedangkan untuk responden yang sulit dijangkau, kuesioner disebarkan melalui tautan Google Form. Responden diberikan waktu maksimal 7 hari untuk mengisi kuesioner, dengan opsi perpanjangan waktu 7 hari apabila diperlukan. Jika kuesioner tidak dikembalikan dalam waktu yang ditentukan, responden tersebut tidak dimasukkan dalam sampel penelitian.

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Validitas kuesioner diuji menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dengan melibatkan tiga ahli yang berkompeten di bidang audit dan pengawasan. Sementara itu, reliabilitas kuesioner diuji melalui *Cronbach's Alpha*, di mana nilai alpha yang diterima adalah $\geq 0,7$.

Analisis Data

Data yang terkumpul dirangkum dalam bentuk rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Sebelum dilakukan analisis statistik, data diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data sesuai dengan asumsi regresi linier.

Model regresi yang digunakan adalah:

1. **Regresi Linier Berganda:** Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas audit dan keahlian audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
2. **Regresi dengan Interaksi:** Untuk menguji peran moderasi integritas dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak **SPSS versi 26**, yang memiliki lisensi resmi. SPSS dipilih karena kemampuan analitiknya yang komprehensif dan mudah digunakan untuk analisis regresi serta pengujian validitas dan reliabilitas. Identitas responden dilindungi dengan memastikan data yang dikumpulkan bersifat anonim. Setiap kuesioner diberi kode unik, tanpa mencantumkan nama atau informasi pribadi yang dapat mengidentifikasi responden secara langsung.

Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas (X1) dan keahlian audit (X2) terhadap pendeteksian fraud (Y). Rumusan model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y: Pendeteksian fraud (variabel dependen)

b₀: Konstanta (intersep)

b₁: Koefisien regresi untuk Kompleksitas Tugas (X₁)

b₂: Koefisien regresi untuk Keahlian Audit (X₂)

X₁: Kompleksitas Tugas

X₂: Keahlian Audit

e: Error (faktor gangguan)

Model Regresi dengan Interaksi untuk Moderasi

Untuk menguji apakah integritas (Z) memoderasi pengaruh kompleksitas tugas (X₁) dan keahlian audit (X₂) terhadap pendeteksian fraud (Y), model regresi dengan interaksi digunakan. Rumus model regresi dengan moderasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4(X_1 \times Z) + b_5(X_2 \times Z) + e \quad (2)$$

Dimana:

Y: Pendeteksian fraud (variabel dependen)

b₀: Konstanta (intersep)

b₁: Koefisien regresi untuk Kompleksitas Tugas (X₁)

b₂: Koefisien regresi untuk Keahlian Audit (X₂)

b₃: Koefisien regresi untuk Integritas (Z)

b₄: Koefisien regresi untuk interaksi antara Kompleksitas Tugas dan Integritas (X₁ × Z)

b₅: Koefisien regresi untuk interaksi antara Keahlian Audit dan Integritas (X₂ × Z)

X₁: Kompleksitas Tugas

X₂: Keahlian Audit

Z: Integritas

X₁ × Z: Interaksi antara Kompleksitas Tugas dan Integritas

X₂ × Z: Interaksi antara Keahlian Audit dan Integritas

e: Error (faktor gangguan)

Model ini memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah integritas memperkuat atau memperlemah pengaruh kompleksitas tugas dan keahlian audit dalam pendeteksian fraud.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Kompleksitas Tugas (X₁)	Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.	a. Kemampuan memilah tugas b. Kemampuan mengetahui penyelesaian tugas c. Adanya ambiguitas hasil audit	Likert
Keahlian Audit (X₂)	Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.	d. Pengetahuan standar pemeriksaan e. Keterampilan berkomunikasi f. Kemampuan pemeriksaan yang memadai	Likert
Pendeteksian Fraud (Y)	Metode pencegahan kecurangan, meliputi kebijakan anti-fraud,	g. Kebijakan anti-fraud	Likert

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
	prosedur pencegahan, dan pengendalian internal.	h. Komitmen manajemen anti-fraud i. Sistem pengendalian internal yang memadai	
Integritas (Z)	Mutu akademik auditor yang menumbuhkan kepercayaan dan menyebabkan kepatuhan pada keputusan yang dibuat.	j. Kejujuran auditor k. Keberanian dalam mengambil keputusan l. Sikap bijaksana dan tanggung jawab	Likert

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL PENELITIAN

Tabel berikut menyajikan informasi deskriptif mengenai responden berdasarkan jabatan fungsional, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jenis kelamin:

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Kategori

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Pria	Wanita
Jabatan Fungsional Tertentu	Auditor Ahli Madya	5	3	2
	Auditor Ahli Muda	15	10	5
	Auditor Ahli Pertama	10	6	4
	Auditor Penyelia	1	0	1
	Auditor Pelaksana Lanjutan	1	0	1
	PPUPD Madya	10	7	3
	PPUPD Muda	5	3	2
Subtotal Fungsional Tertentu		49	30	19
Jabatan Fungsional Umum		8	5	3
Tingkat Pendidikan	S1 (Sarjana)	40		
	S2 (Magister)	14		
	S3 (Doktor)	3		
Masa Kerja	< 5 tahun	11		
	5-10 tahun	23		
	> 10 tahun	23		
Total Responden		57	35	22

Sumber: Data diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 57 orang yang menduduki berbagai jabatan fungsional, baik yang bersifat tertentu maupun umum. Dari jumlah tersebut, mayoritas berada pada jabatan fungsional tertentu (49 orang), seperti Auditor dan Pengawas Pemerintahan Urusan Perangkat Daerah (PPUPD). Sebanyak 8 responden lainnya berada pada jabatan fungsional umum. Sebagian besar responden memiliki gelar Sarjana (S1), disusul oleh Magister (S2), dan Doktor (S3). Masa kerja responden bervariasi, dengan sebagian besar berada pada kategori 5-10 tahun atau lebih dari 10 tahun. Dalam aspek gender, terdapat 35 pria dan 22 wanita, menunjukkan partisipasi yang cukup seimbang.

Uji Validitas

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi rata-rata antar item. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Korelasi Rata-rata
Kompleksitas Tugas (X1)	0.55
Keahlian Audit (X2)	0.65
Integritas (Z)	0.70

Semua variabel memiliki korelasi rata-rata di atas 0.50, yang menunjukkan hubungan yang kuat antar item dalam variabel, sehingga instrumen valid untuk mengukur konstruk yang diinginkan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal antar item. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompleksitas Tugas (X1)	0.85
Keahlian Audit (X2)	0.88
Integritas (Z)	0.92

Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan nilai skewness dan kurtosis. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Variabel	Skewness	Kurtosis
Kompleksitas Tugas (X1)	-0.10	0.20
Keahlian Audit (X2)	0.15	0.30
Integritas (Z)	-0.05	0.10

Semua nilai skewness dan kurtosis berada dalam rentang -1 hingga +1, menunjukkan distribusi data yang mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasilnya sebagai berikut:

Variabel	VIF
Kompleksitas Tugas	1.50
Keahlian Audit	1.40
Integritas	1.30

Semua nilai VIF berada di bawah ambang batas 3, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas signifikan.

Uji R-Square (Regresi Linier Berganda dan Moderasi)

Hasil analisis regresi linier berganda dan moderasi disajikan pada tabel berikut:

Model	R-Square
Regresi Linier Berganda	0.75
Regresi dengan Interaksi (Moderasi)	0.82

Pembahasan

Pada model regresi linier berganda, Kompleksitas Tugas (X1) dan Keahlian Audit (X2) menjelaskan 75% variabilitas pada Pendeteksian Fraud (Y). Dengan memasukkan Integritas (Z) sebagai variabel moderasi, R-Square meningkat menjadi 82%, menunjukkan bahwa Integritas memperkuat hubungan tersebut.

1. Kompleksitas Tugas (X1) dan Keahlian Audit (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Pendeteksian Fraud (Y).
2. Integritas (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Pendeteksian Fraud.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kompleksitas Tugas (X1) dan Keahlian Audit (X2) berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Fraud (Y), dengan Integritas (Z) sebagai variabel moderasi yang signifikan. Kompleksitas Tugas yang tinggi menantang auditor untuk lebih teliti dalam mengidentifikasi pola atau indikasi fraud. Keahlian Audit mendukung auditor dalam mengelola informasi yang kompleks dan mengambil keputusan yang tepat. Integritas memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan kedua variabel tersebut dengan pendeteksian fraud, menunjukkan bahwa nilai moral dan etika profesional auditor mampu menjadi landasan utama dalam menjalankan tugasnya, meskipun menghadapi tekanan atau hambatan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian valid, dengan nilai korelasi rata-rata di atas 0.50 untuk semua variabel (Kompleksitas Tugas 0.55, Keahlian Audit 0.65, dan Integritas 0.70). Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Nilai reliabilitas yang tinggi (*Cronbach's Alpha* di atas 0.85) menunjukkan konsistensi yang baik, sejalan dengan rekomendasi Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.70 dianggap sangat reliabel untuk digunakan dalam penelitian sosial.

Analisis regresi menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit menjelaskan variabilitas Pendeteksian Fraud sebesar 75% ($R^2 = 0.75$). Ketika variabel moderasi Integritas dimasukkan, kontribusinya meningkat menjadi 82% ($R^2 = 0.82$), menandakan bahwa Integritas memperkuat hubungan kedua variabel independen terhadap pendeteksian fraud. Penemuan ini mendukung temuan Muslim et al. (2020), yang menyoroti bahwa keahlian audit dan kemampuan memahami prosedur audit yang kompleks menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas deteksi fraud. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan Rahim et al. (2020), yang menegaskan bahwa integritas auditor sangat berpengaruh dalam menghadapi tekanan eksternal dan pengambilan keputusan yang kritis.

Dalam konteks Kompleksitas Tugas, hasil penelitian ini juga menantang pandangan negatif yang diungkapkan oleh Rafiskalina (2021), yang menyatakan bahwa tugas yang terlalu kompleks dapat menurunkan kinerja auditor. Namun, perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tingkat keahlian auditor yang lebih baik dalam penelitian ini, serta adanya mekanisme pelatihan dan dukungan organisasi yang memadai, sebagaimana diusulkan oleh Lumban Gaol (2019). Dengan keahlian yang memadai, auditor tidak hanya mampu mengelola kompleksitas tugas, tetapi juga melihat peluang untuk mendeteksi ketidaksesuaian yang mengindikasikan fraud.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Integritas berfungsi sebagai penguat hubungan antara Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Pendeteksian Fraud. Integritas yang tinggi mendorong auditor untuk tetap konsisten dalam menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan standar, meskipun menghadapi tekanan untuk menyembunyikan informasi tertentu. Hasil ini mendukung temuan Daurrohmah et al. (2022) dan Muslim et al. (2020), yang menunjukkan bahwa integritas auditor adalah elemen krusial dalam menjaga akuntabilitas proses audit, khususnya dalam sektor publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit memengaruhi kemampuan auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam mendeteksi kecurangan. Kompleksitas Tugas menunjukkan pengaruh negatif terhadap efektivitas pendeteksian fraud, yang berarti bahwa meningkatnya kompleksitas tugas dapat menghambat

auditor dalam mengidentifikasi kecurangan. Sebaliknya, Keahlian Audit berperan signifikan secara positif, menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi lebih efektif dalam mendeteksi fraud. Integritas juga terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan, memperkuat hubungan antara Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap pendeteksian fraud. Hasil ini menekankan pentingnya keahlian dan integritas sebagai elemen kunci dalam pengawasan sektor publik. Namun, temuan ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati mengingat penelitian ini hanya mencakup konteks APIP di sektor publik Indonesia, yang mungkin berbeda dari konteks lain. Kompleksitas tugas yang dihadapi auditor di berbagai wilayah atau lembaga dapat memiliki karakteristik unik, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas memerlukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, APIP perlu terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada teknik pendeteksian fraud dan strategi pengelolaan kompleksitas tugas. Kedua, integritas harus diprioritaskan sebagai nilai utama dalam setiap proses audit untuk menjamin keandalan dan kredibilitas hasil audit. Pemerintah daerah perlu mendukung upaya ini dengan menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk teknologi informasi canggih dan pelatihan teknis, agar auditor dapat mengatasi tantangan audit dengan lebih efektif. Selain itu, pembuat kebijakan disarankan untuk memperkuat regulasi yang mendukung pengawasan berbasis integritas dan memberikan insentif untuk meningkatkan akuntabilitas auditor. Integrasi teknologi, seperti perangkat lunak analitik data, juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses audit. Penelitian ini memberikan dasar bagi akademisi untuk melanjutkan studi terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pendeteksian fraud, seperti budaya organisasi, tekanan eksternal, dan inovasi teknologi. Dengan langkah-langkah ini, peran APIP diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik serta mencegah kecurangan di sektor publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan dan kontribusinya dalam penyelenggaraan penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari Program Penelitian Dasar dengan nomor kontrak penelitian: **PN2023-00004946**. Kami sangat menghargai bantuan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini, yang memungkinkan kami untuk mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Masjhur, R., & Nustini, Y. (2024). Determinasi Kualitas Audit Bpk Ri Dengan Beban Kerja Sebagai Pemoderasi. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(2).
- Agung Muhammad Rifki, Pupung Purnamaasari, & Nopi Hernawati. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1409>
- Al-Dhubaibi, A. A. S., & Sharaf-Addin, H. H. H. (2022). An analysis of external and internal auditors' use of ISA 240 red flags: The impact of auditors' estimation of fraud pervasiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2118209>
- Alfrijat, Y. S. (2020). Compliance with Continuing Professional Development (IES7) of Internal Auditor and Quality of Internal Audit Function. *Accounting and Finance Research*, 9(1). <https://doi.org/10.5430/afr.v9n1p28>
- Alias, N. F., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2019). Internal auditor's compliance to code of ethics: Empirical findings from Malaysian Government-linked companies. *Journal of Financial Crime*, 26(1). <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0066>
- Almufadda, G., & Almezeini, N. A. (2022). Artificial Intelligence Applications in the Auditing Profession: A Literature Review. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(2). <https://doi.org/10.2308/JETA-2020-083>

- Atmaja, D. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1). <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2078>
- Budiman, A. (2023). Investigating the Impact of Auditor Independence, Professionalism, Competence, and Ethics on Audit Quality in the Inspectorate of West Java Province. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(1). <https://doi.org/10.32897/ajib.2023.2.1.2437>
- Daurrohmah, E. W., Urumsah, D., & Nustini, Y. (2022). Efektifkah Audit Forensik Dengan Dukungan Whistle-Blowing Digunakan Untuk Mendeteksi Suap? *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 7(2). <https://doi.org/10.32697/integritas.v7i2.795>
- El-Mousawi, H., Jaber, A., & Fakhri, I. (2023). Impact of Using Artificial Intelligence Applications on the Accounting and Auditing Profession—An Exploratory Study from the LCPAs' Perspective. *Journal of Business Theory and Practice*, 11(4). <https://doi.org/10.22158/jbtp.v11n4p1>
- Firmansyah, A., Enita, F. D., Adriansyah, R. T., & Dewantara, R. A. P. (2023). Supervision Of Goods And Services Procurement During The Covid-19 Pandemic By The Government's Internal Supervisory Apparatus (APIP). *IPSAR (International Public Sector Accounting Review)*, 1(1). <https://doi.org/10.31092/ipsar.v1i1.2134>
- Gal-Or, R., Hoitash, R., & Hoitash, U. (2022). Auditor Expertise in Mergers and Acquisitions. *Auditing*, 41(4). <https://doi.org/10.2308/AJPT-2019-120>
- Griffith, E. E., Kadous, K., & Young, D. (2021). Improving Complex Audit Judgments: A Framework and Evidence*. *Contemporary Accounting Research*, 38(3). <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12658>
- Hanum, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Harahap, D. Y., Nurjanah, T., & Purnamasari, P. (2019). *Fraud Detection (From the public accountant perspective)*. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.73>
- Harun, H., Mir, M., Carter, D., & An, Y. (2019). Examining the unintended outcomes of NPM reforms in Indonesia. *Public Money and Management*, 39(2). <https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1580892>
- Haryanto, J. T., & Astuti S.A., E. S. (2017). Analysis for corruption and decentralization (Case study: earlier decentralization era in Indonesia). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(4). <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i4.3799>
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Hasnidar, Mediaty, & Kusumawati, A. (2018). The Effect Of Self - Efficacy And Obedience Pressure On Audit Judgment By Using Task Complexity And Moral Reasoning As The Moderating Variable. *International Journal of Advanced Research*, 6(10), 238–248. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/7805>
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession with Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- Ivakhnenkov, S. (2023). Artificial intelligence application in auditing. *Scientific Papers NaUKMA. Economics*, 8(1). <https://doi.org/10.18523/2519-4739.2023.8.1.54-60>
- Kamal, M., & Elim, J. (2021). The Strategy to Optimize the Role of Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) in Procurement Fraud Risk Management in Industry 4.0. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i2.588>

- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Lumban Gaol, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Mudrifah, M. (2020). Public Governance and Financial Performance of Indonesian Local Governments: Evidence from Multiple Stakeholder Perspectives. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 2(3). <https://doi.org/10.33122/ijase.v2i3.162>
- Muniroh, N., & Suryatimur, K. P. (2021). Peran Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Fraud Asset Misappropriation. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2444>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Natalia, L., Fadilla, N. N., Umar, A., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Analysis of Factors Affecting the Auditor's Ability to Detect Fraud. *International Journal Management Science and Business Journal*, 4(1).
- Putri, C. M., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2024). Creating good village governance: an effort to prevent village corruption in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 31(2). <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2022-0266>
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*.
- Rafiskalina, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Ratmono, D., & Darsono, D. (2022). New public management and corruption: Empirical evidence of local governments in Indonesia. *Public and Municipal Finance*, 11(1). [https://doi.org/10.21511/pmf.11\(1\).2022.05](https://doi.org/10.21511/pmf.11(1).2022.05)
- Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02).
- Setyowati, W., Kurniawan, P. C., Mardiansyah, A., Harahap, E. P., & Lutfiani, N. (2021). The Role Of Duty Complexity As A Moderation Of The Influence Auditor's Professional Knowledge And Ethics On Audit Quality. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 5(1). <https://doi.org/10.33050/atm.v5i1.1483>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, P., Ginting, R., & Daurrohmah, E. W. (2023). Menguak Makna Akuntabilitas dalam Mengelak Lika-Liku Fraud: Studi Fenomenologi pada Tourist Village. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2). <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.23>
- Vitalis, A., Boritz, J. E., & Simeoni, L. (2024). Enhancing CPA competencies for internal audit roles. *International Journal of Auditing*, 28(3). <https://doi.org/10.1111/ijau.12337>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

-
- Wirjono, E. R., & Fridata, V. F. (2023). The Impact of Compliance Pressure, Task Complexity, and Auditor Expertise on Audit Judgment. *KINERJA*, 27(2). <https://doi.org/10.24002/kinerja.v27i2.7454>
- Witjaksono, A., & Yudatama, Y. (2021). The Influence of Professional Skepticism, Independence, Competence, and Experience on Auditor's Ability to Detect Fraud. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.042>
- Yuniarta, G. A., & Gusti Ayu Purnamawati, I. (2020). Key elements of local government transparency in new public governance. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4). [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.09](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.09)